

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang baik ditentukan dahulu oleh metode yang akan dijadikan jalan guna keberhasilan penelitian. Peneliti dituntut terampil dalam menentukan metode penelitian yang akan dicapai. Metode penelitian ini disesuaikan dengan masalah dan tujuan yang akan diteliti.

Metode adalah jalan yang dilalui atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah sesuai dengan prosedur penelitian.

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Sesuai dengan tujuannya penelitian ini merupakan usaha untuk menemukan dan mengembangkan terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Cara kerja tersebut dalam penelitian disebut metode penelitian. Menurut Kartono, K. (1990:15), metode penelitian adalah : 'Cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik serta dengan mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.'

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif. Peneliti dituntut untuk mengamati secara mendalam dan berinteraksi dengan subjek penelitian, serta selalu menjalin hubungan yang ditandai oleh

kesesuaian, kesepakatan, persetujuan yang membuat peneliti dekat dengan yang diteliti. Nasution (1992:5) menyatakan bahwa: “Metode kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.”

Sejalan dengan pendapat Nasution, Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (1993:3): ‘Mengangartikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.’

Penelitian kualitatif penelitian yang berperan aktif dalam membuat rencana penelitian, proses dan pelaksanaannya serta menjadi paktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Peneliti disini adalah sebagai instrumen utama agar data-data yang diperoleh benar-benar alamiah dan langsung diperoleh dari objek atau subjek penelitian. Nasution (1996:55) menyatakan bahwa:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus tidak ada peneliti lain, seperti yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yang dapat meyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi serupa itu.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan, tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk beluknya.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata, kita perlu melaksanakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.

5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menganalisis berbagai permasalahan berdasarkan data objektif yang diperoleh dari sumber data.

Selanjutnya dalam pengolahan data secara kualitatif, peneliti berpedoman kepada : 1) sumber data dicari secara langsung oleh peneliti, 2) data adalah data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, 3) data diharapkan secara deskriptif, 4) penekanan ditekankan kepada proses, 5) kebermaknaan data menurut tafsiran peneliti. (Bogdan, 1982:29)

Guna memahami secara mendalam terhadap penelitian ini, maka peneliti turun ke lapangan guna mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, antara lain mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas bersama guru PKn dan siswa, wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan wakasek bidang kurikulum dan wawancara dengan guru PKn.

Data yang diperoleh dari sumber data tersebut kemudian dipadukan dan dianalisis kemudian diteliti keabsahan dari data tersebut melalui kegiatan member chek, selanjutnya ditarik kesimpulan dan rekomendasi.

B. Lokasi, Subjek Penelitian dan Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini lokasi menunjukan pada pengertian “lokasi situasi sosial” yang dicirikan adanya tiga unsur yaitu tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1996:43). Dengan demikian yang dimaksud dengan lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Cimahi. Aspek pelaku adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan siswa SMK Negeri 1 Cimahi yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar dan dari aspek kegiatan adalah proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dasar pertimbangan memilih SMK Negeri 1 Cimahi yang terletak di Jl. Leuwigajah No.48 PO.BOX 117 Cimahi 40533 Bandung Telp (022)6629683, (022)6642513 adalah merupakan sekolah favorit yang ada di Kota Cimahi yang sudah memiliki sarana yang lengkap untuk melaksanakan pembelajaran elektronik yaitu laboratorium komputer yang telah tersambung dengan internet. Kemudian di sekolah tersebut juga memiliki program studi teknik komputer dan jaringan serta rekayasa piranti lunak. Oleh karena itu dirasa sangat tepat apabila peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu implementasi internet dalam pembelajaran demokrasi.

2. Subjek Penelitian

Menurut (Hopkin 1993, Maleong 1997, Nasution 1996, Bogdan dan Biklen 1990) bahwa yang dimaksud dan dijadikan subjek penelitian hanyalah

sumber yang dapat memberikan informasi atau yang dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan. Subjek penelitian dapat berupa hal peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi atau responden yang diwawancarai.

Subjek penelitian ini merupakan sumber informasi atau data yang ditarik dan dikembangkan secara purposif (Lincoln dan Guba, 1985:201), bergulir hingga mencapai titik jenuh dimana informasi telah terkumpul secara tuntas (Nasution, 1988:32)

Sumber data merupakan subjek atau objek yang dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada. Menurut Arikunto (1993:103) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah:

Subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru PKn serta Siswa SMK Negeri 1 Cimahi. yang mendukung terlaksananya penelitian. Menurut Rusidi. (1993:64) menyatakan bahwa: "Sumber data diuraikan tentang sumber-sumber data yang terpercaya terandakan (*reliable*) atau sumber data yang refresentatif, relevan dengan data yang diperlukan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka langkah yang dilakukan peneliti adalah :

Penulis berusaha untuk mengadakan observasi; wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru PKn dan siswa; studi dokumentasi, serta studi literatur. Penelitian ini penulis lakukan mulai tanggal 16 Agustus 2005 sesuai dengan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh PPS UPI No. 1885/J33.7/PP.03.06/2005 serta surat izin yang dikeluarkan oleh SMK Negeri 1 Cimahi dengan No. 915/KP/SMKN-1/IX/K.2005. Adapun yang menjadi fokus penelitiannya sebagai berikut :

Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru PKn untuk menggunakan internet dalam pembelajaran demokrasi, untuk hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru PKn di SMK Negeri 1 Cimahi yaitu Ibu Dra. Heni Nurida, fokus penelitiannya diarahkan kepada perencanaan pembelajaran yang menyangkut rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi diklat yang telah ditetapkan dalam kurikulum SMK Edisi 2004; merumuskan materi diklat PKn khususnya tentang pengembangan sikap demokratis; merumuskan kegiatan pembelajaran khususnya mengenai media, pendekatan, dan metode yang digunakan; serta rumusan evaluasi yang dilakukan oleh guru PKn. Semua kegiatan yang dilakukan tersebut mulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi dirumuskan menjadi sebuah rencana pembelajaran atau dikenal dengan nama pola dan strategi pembelajaran.

Kemudian mengungkapkan kendala dan persoalan yang ditemukan dalam pelaksanaan pemanfaatan internet dalam pembelajaran Demokrasi.

Pada penelitian ini akan mengungkapkan tentang kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran demokrasi dengan menggunakan internet, terutama di bidang kurikulumnya, hambatan apa saja yang ditemukan dalam penyediaan internet sebagai sumber pembelajaran, kendala apa saja yang ditemukan dalam mengadakan pelatihan internet untuk guru PKn dalam rangka melaksanakan pembelajaran elektronik; serta bagaimana hambatan dari lingkungan sekitar terhadap penggunaan internet sebagai media dan sumber pembelajaran.

Guna mengungkap permasalahan tersebut maka penulis mengikuti secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan khususnya mengenai aktifitas siswa dan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung sambil mengadakan pengamatan tentang penggunaan internet yang dilakukan pada pembelajaran tersebut.

Selanjutnya penulis mengadakan wawancara dengan Wakasek Kurikulum di SMK Negeri 1 Cimahi, hal ini sangat penting sekali karena beliau adalah yang mengurus tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Wawancara difokuskan kepada permasalahan tentang pelaksanaan Kurikulum PKn 2004 khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran elektronik; manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan pembelajaran melalui internet; kendala/masalah yang dihadapi dalam rangka pelaksanaan pembelajaran melalui internet; serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran elektronik khususnya pembelajaran dengan menggunakan internet.

Dalam mendukung data penelitian, penulis juga mengadakan wawancara dengan kepala sekolah khususnya tentang : pelaksanaan Kurikulum PKn 2004; pelaksanaan pembelajaran elektronik (*e-learning*); pengadaan sarana (komputer & internet) untuk pembelajaran elektronik; kerjasama dengan pihak lain dalam rangka pengadaan sarana (komputer & internet) di sekolah; kendala/masalah yang dihadapi dalam rangka pelaksanaan pembelajaran melalui internet; upaya dalam rangka pelaksanaan pembelajaran elektronik khususnya melalui internet; serta upaya untuk peningkatan sumber daya guru khususnya dalam rangka pelatihan komputer dan internet. Data tersebut kemudian akan disatukan dengan hasil wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum dan Guru PKn di SMK Negeri 1 Cimahi.

Kemudian untuk mengungkapkan bagaimana pemahaman siswa tentang nilai-nilai demokrasi setelah pembelajaran melalui internet dilakukan, maka penulis juga melakukan wawancara dengan siswa kelas II yang telah ditentukan yaitu kelas II Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Penelitian difokuskan kepada bagaimana sikap dan perilaku demokrasi siswa setelah mengikuti pembelajaran elektronik melalui internet serta bagaimana implikasi pembelajaran elektronik melalui internet dalam hal mengatasi kesulitan sumber belajar. Data-data tersebut didukung pula oleh data-data lain yang menunjang terhadap penelitian ini, baik yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi (Kurikulum, Satuan Acara Pembelajaran) maupun data yang diperoleh dari studi literatur (buku-buku

yang berhubungan dengan pembelajaran elektronik (*e-learning*) khususnya pembelajaran dengan menggunakan internet serta buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan demokrasi.

3. Data Penelitian

Proses pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis penelitian. Menurut Bodgan dan Biklen (1990, 92), bahwa: "Data adalah bahan-bahan kasar (mentah) yang dikumpulkan peneliti dari lapangan yang ditelitinya; bahan-bahan itu berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis". Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Maleong (1989:122) dan Nasution (1988:56), yaitu: "berupa kata-kata, tindakan, dokumen, situasi, dan peristiwa yang dapat diobservasi". Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah subjek penelitian dalam kelompok data yang ditetapkan dan dikembangkan secara terus menerus "sirkuler" dari awal hingga akhir penelitian ini. Adapun rincian data dan sumber data sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Kata-kata, baik langsung atau tidak langsung yang diperoleh melalui teknik wawancara, partisipasi, dan observasi.
- b. Tindakan, proses belajar mengajar, dan kegiatan lain yang diperoleh melalui partisipasi dan observasi.
- c. Dokumen, berupa bahan tertulis, gambar/photo, tata tertib, program pendidikan, jadwal kegiatan, buku induk, daftar nilai, alat dan media yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, yang dikumpulkan melalui studi

dokumentasi.

- d. Peristiwa atau situasi, yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian berkaitan dengan masalah penelitian, baik sebelum maupun pada saat penelitian berlangsung seperti dalam bentuk pembelajaran, situasi belajar, dan situasi lingkungan sekolah, yang diperoleh melalui partisipasi dan observasi.

C. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya dalam rancangan penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (*human instrument*) yang terjun ke lapangan khususnya dalam lingkungan sekolah. Peneliti sebagai instrumen pada penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip serta asumsi bahwa “hanya manusialah yang mampu memahami, memberikan makna terhadap interaksi antara manusia gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan (Nasution, 1996:55)

Menurut Guba dan Lincoln (1981:128) menjelaskan bahwa peneliti diperankan sekaligus sebagai instrumen. Peneliti berusaha untuk responsif dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.

Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri riset kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bodgan dan Biklen (1990, 33-36), yaitu:

1. Riset kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya.
2. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata.
3. Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif.
4. Makna merupakan soal esensial untuk ancangan kualitatif.

Peneliti sebagai instrumen akan terlihat pelaksanaannya dalam pengamatan langsung dan proses wawancara yang mendalam, seperti yang banyak dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian sekaligus dengan peristiwa dan latar alamiahnya (*setting naturalistic*). Penelitian semacam ini tidak mungkin menggunakan instrumen berupa “benda mati”, yang dilakukan secara khusus untuk aspek tertentu seperti dalam penelitian kuantitatif (kuisisioner, tes skala sikap, dan daftar isian). Tetapi walaupun demikian, agar penelitian ini terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti menyusun pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sebagaimana tercantum dalam lampiran. Pedoman penelitian tersebut dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan lagi sesuai dengan tuntutan realitas alamiah untuk mendapatkan data yang tepat, akurat, dan lengkap.

D. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data hasil penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan berdasarkan analisis secara logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan permasalahan penelitian. Dalam pengolahan dan analisis data, peneliti akan

berusaha untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh, sehingga data tidak hanya bersifat deskriptif akan tetapi menyentuh dimensi transenden. Untuk itu, maka pengolahan dan analisis data dikembangkan sesuai dengan perkembangan keadaan data yang diperoleh, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kategorisasi dan Kodifikasi, pada tahap ini data yang terkumpul ditulis dalam bentuk kartu data, kemudian dikategorisasikan dengan pembubuhan kode. Pengkodean ini disesuaikan dengan pedoman kode yang dipersiapkan sebelumnya. Kategorisasi dan kodifikasi data diperlukan untuk memudahkan interpretasi dan verifikasi data selanjutnya.
2. Reduksi Data, pada tahap ini data yang telah terkumpul dari lapangan, setelah dikategorikan kemudian dikodifikasi dituangkan dalam bentuk laporan yang rinci kemudian direduksi atau dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan dalam hal-hal penting. Data yang relevan dengan hal-hal yang tidak penting menurut penelitian ini direduksi dan dieliminir dari proses pengolahan selanjutnya. Sebelum direduksi, data tersebut terlebih dahulu dianalisis dan dicoba dibuat kategorisasi baru. Jika tidak memungkinkan karena tidak ada relevansinya maka data tersebut baru direduksi.
3. Display dan Klasifikasi Data, untuk dapat melihat gambaran data keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, maka akan dilakukan klasifikasi dengan menggunakan beberapa matrik dan deskripsi secara rinci. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan kode yang digunakan pada

tahapan kategorisasi.

4. Membuat Kesimpulan dan Verifikasi, membuat kesimpulan sementara, kemudian secara kontinu dikembangkan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam verifikasi ini penelitian berusaha mencari data baru atau memperdalam penelitian.

E. Validasi Data

Dalam penelitian naturalistik kredibilitas peneliti dan kemampuannya merupakan hal yang sangat penting dan menentukan pencapaian tujuan penelitian yang diharapkan. Ia sebagai *human instrument* yang harus mengonstruksi realitas secara langsung dan dinamis dari awal hingga akhir penelitian. Supaya proses dan hasil penelitian ini validitasnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan prinsip paradigma penelitian alamiah (*naturalistic inquiry*), ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Perancangan Observasi dan Keikutsertaan, seperti telah dikemukakan bahwa peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan validitas dan kualitas data.
2. Pengamatan secara berkesinambungan, dilakukan oleh peneliti dengan tekun supaya pengamatan berlangsung lebih cermat, terinci, dan mendalam. Kegiatan ini diperlukan untuk memperdalam penggalian makna dari data sehingga dapat menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan pokok yang dicari.

3. Triangulasi, dilakukan untuk memeriksa kebenaran data tertentu dengan menggunakan sumber lain. Moleong (1989:195), “membedakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori dalam penelitian ke empat jenis ini, akan dilakukan secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan”. Antara lain membandingkan data hasil observasi dan hasil wawancara, hasil wawancara dengan studi dokumentasi; membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, hingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal dari kebenaran ilmiah.
4. Menganalisis kasus negatif, dilakukan untuk meyakinkan adakah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga saat tertentu, yaitu yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi. Dalam penelitian ini kecenderungan informasi ke arah gagasan konseptual dan operasional serta mengimplementasikan internet untuk pembelajaran demokrasi.
5. Menggunakan bahan referensi, untuk menjamin tingkat kepercayaan data, akan digunakan bahan referensi seperti rekaman suara, foto, dan dokumen sesuai dengan kondisi latar alamiah.
6. Pengecekan Anggota (*member check*), dilakukan secara terus menerus selama penelitian. Hal ini dilaksanakan untuk menjamin tingkat kepercayaan data dalam hal kategori data, analisis, penafsiran, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Adapun yang dimaksud dengan anggota di sini adalah mereka yang terlibat dalam penelitian, dengan jalan membandingkan antar kelompok subjek penelitian, dan secara formal

dengan mengkomunikasikan hasil penelitian sementara kepada beberapa subjek penelitian, untuk memperoleh kritik, sanggahan atau koreksi serta tambahan informasi. Tujuannya adalah agar diperoleh data yang benar dan memiliki validitas yang tinggi dan handal.

7. Uraian rinci (*Thick Description*), dilakukan berkenaan dengan “nilai transfer” dalam penelitian ini tidak dalam bentuk “generalisasi” seperti lazimnya dalam penelitian kuantitatif. Oleh karena itu hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi uraian rinci dari proses penelitian, untuk memudahkan pihak lain yang ingin memanfaatkan hasil penelitian yang relevan dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prinsip dan kelaziman tahapan-tahapan kegiatan penelitian kualitatif, dilakukan dari awal hingga akhir secara “sirkuler”. Dilaksanakan secara alamiah tidak atas pola yang kaku dengan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, sehingga pengumpulan data dilakukan secara efektif. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Agustus 2005 sampai bulan Nopember 2005.

Peneliti menggunakan alat bantu penelitian, antara lain tape recorder, camera photo, pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi, dan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan. Semuanya digunakan tidak mengikat kegiatan peneliti sebagai instrumen. Digunakan hanya untuk memelihara fokus penelitian agar ketepatan dan kedalaman

penelitian terjamin. Menurut Nasution (1988:37) dan Moleong (1989:127), “Peneliti sebagai instrumen di lapangan mengembangkan sendiri sesuai dengan tuntutan latar alamiah penelitian, sehingga tidak mengganggu situasi alamiahnya”. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagaimana tertera di bawah ini.

Tahap Orientasi, dilakukan untuk mendapatkan informasi awal untuk mempertajam masalah dan fokus masalah penelitian, yang sebelumnya secara umum belum diperoleh. Tahap ini amat penting sebab sebagai awal dan menentukan tahapan-tahapan berikutnya. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi pada lingkungan sekolah, melakukan studi dokumentasi, kemudian wawancara dengan pokok pertanyaan yang masih umum dan terbuka. Informasi yang diperoleh dikaji secara mendalam untuk memahami kondisi lapangan yang dapat memperjelas masalah, untuk mempertajam fokus bagi kemungkinan dilakukan penelitian secara mendalam. Perolehan dari pengumpulan data tahap ini, digunakan untuk mengembangkan paradigma penelitian dan mempertajam premis penelitian, sebagai dasar bagi pelaksanaan inkuiri dan eksplorasi pada tahap berikutnya.

Tahap Eksplorasi, dilakukan sehubungan dengan pengumpulan data pada tahap orientasi telah diperoleh paradigma dan premis penelitian yang semakin terarah dengan kejelasan fokus penelitian. Kondisi ini memberikan arah yang semakin jelas bagi dilakukannya teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, bahkan pada tahap ini dapat

dilakukan teknik partisipasi secara terarah. Pada tahap ini pula subjek penelitian mulai berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan informasi, subjek penelitian bertambah, begitu pula teknik-teknik pengumpulan data semakin beragam, prinsip "*triangulasi*" mulai digunakan. Catatan lapangan (*field notes*) mulai dilakukan secara rinci sesuai dengan arahan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, serta paradigma penelitian.

Tahap "*Member Check*", tahap ini dilakukan dengan lebih menitikberatkan pada upaya memperoleh tingkatan kredibilitas hasil penelitian. Esensinya bahwa setiap informasi yang diperoleh mesti mendapatkan pembenaran dari sumber informasinya atau sumber lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tahap *member check* ini dapat menentukan kualitas dari penelitian. Untuk itu pelaksanaannya dilakukan meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Informasi yang terkumpul dalam catatan lapangan melalui wawancara dikonfirmasi secara langsung kepada respondennya, selain untuk memperoleh pembenaran juga untuk mendapatkan kritik dan respon lainnya yang memungkinkan informasi tersebut jadi lebih lengkap dan terjamin keabsahannya. Begitu pula hasil observasi disampaikan kepada subjek penelitian yang terlibat, untuk memperoleh konfirmasi dan kritiknya.
2. Kegiatan berikutnya mengkonfirmasi hasil penelitian sementara kepada sumber data untuk memperoleh kebenaran data dan informasi, dan untuk mendekati ketuntasan bagi pengolahan data selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, secara konseptual prosedur penelitian mengenai “Implementasi Internet sebagai Sumber Pembelajaran Demokrasi”, dituangkan dalam bentuk bagan sebagaimana tertera di bawah ini.

